

Pengaruh Penggunaan Media Bahan Alam Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak

Fadillah Elkhushnah¹, Indra Yeni²

Universitas Negeri Padang

Email: fadillah_elkhushnah@gmail.com Indrayeni.3003319971@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna melihat pengaruh penggunaan media bahan alam terhadap kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Gasan Gadang. Jenis penelitian ini yakni kuantitatif metode eksperimen dengan desain quasi-experimental. Populasi dalam penelitian ini ialah sebanyak 28 anak. Teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah probabilistik sampling. Penelitian ini menggunakan tes sebagai indikator yang akan dicapai anak. Teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan perbedaan mean dengan uji-t (t-test). Berdasar hasil analisis data serta pembahasan yang dibahas dalam bab sebelumnya, terjadi peningkatan secara keseluruhan pada kelas control dengan re rata kelas control untuk tes sebelumnya adalah 14,29 dan post-test sebesar 23,57. Terjadi peningkatan pengembangan kreativitas menggunakan bahan alam pada kelompok eksperimen dengan rerata keseluruhan pre-test 19,36 serta post-test 29,29. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan jika adanya perbedaan signifikan dalam perkembangan kreativitas anak kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Besar pengaruh dari penggunaan media bahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak didapat nilai ebesar 2,02 yang termasuk pada kategori kuat. Terdapat pengaruh yang kuat dari penggunaan media bahan alam terhadap kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Gasan Gadang.

Kata Kunci : *Media bahan alam, kreativitas, taman kanak-kanak.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah lompatan perkembangan, seorang anak umur 0 hingga 6 tahun mengalami proses tumbuh kembang yang pesat. Tumbuh kembang anak usia dini dapat dioptimalkan melalui pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini yakni usaha mendidik anak dengan memberi insentif, bimbingan, perawatan dan pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk mencapai potensi mereka sesuai dengan perkembangan serta keperluan mereka. Belajar pada anak usia dini tak akan bisa terhindar dengan bermain. Dengan bermain anak secara tidak langsung mampu untuk berfikir fleksibel dan menyelesaikan masalah dengan kreatif, karena dengan bermain anak mempunyai kesempatan untuk mengekspresikan dorongan-dorongan kreatifnya.

Dalam menumbuh dan mengembangkan kreativitas anak, Munandar (2012: 45-46) mengatakan adanya pengaruh 4 P yakni aspek pribadi, pendorong, proses serta produk. Jadi, kreativitas bukan hanya berkaitan dengan produk ataupun hasil saja, melainkan mengenai termotivasinya pribadi seseorang yang kreatif guna terlibat pada proses berfikir kreatif hingga mendapatkan produk yang kreatif. Dalam menghasilkan produk kreatif, tentunya dapat diwujudkan melalui kegiatan belajar dengan menggunakan media.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media tumbuhan atau media bahan alam untuk menghasilkan produk kreatif. Melalui media tumbuhan atau bahan alam, anak diberikan contoh yang nyata serta langsung dalam aktivitas yang diberi. Salah satu pembelajaran yang bisa mengembangkan kreativitas ialah kegiatan pembelajaran dari media pohon pinus. Adapun bagian yang bisa digunakan ialah ranting kayu, daun, dan biji-bijian/buah pinus yang bisa mewujudkan daya khayal anak menjadi ide-ide baru, sehingga menumbuhkan kreativitas anak dengan kreasi yang dibuatnya. Adapun contoh kreasinya seperti membuat rumah-rumahan dari ranting kayu pinus, daun-daunan pinus sebagai atapnya, kemudian bisa juga membuat dekorasi unik dengan ranting dan buah pinus.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temui dilapangan yaitu di TK Bunga Tanjung Gasan Gadang rata-rata kreativitas anak masih rendah, ini terlihat ketika proses belajar anak yang kurang keterampilan dalam membuat karya serta cara membentuk suatu karya tidak bervariasi, contohnya guru membuat gambar rumah di papan tulis dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menambahkan gambar apa saja untuk melengkapi gambar rumah tersebut, namun anak hanya menggambarkan apa yang guru gambar. Hal ini juga disebabkan metode yang digunakan cenderung monoton. Selama ini anak hanya diperkenalkan pada bahan yang sudah ada yaitu bahan jadi atau bahan yang dibeli saja dan anak belum diperkenalkan pada bahan alam yaitu tumbuhan, yang bisa dimanfaatkan sebagai sesuatu yang bisa menghasilkan karya.

Lingkungan yang ada di sekitar TK Bunga Tanjung Gasan Gadang sangatlah menarik yaitu dekat dengan tepi pantai dimana media-media alam yang bisa digunakan sebagai sarana pendukung guna menstimulasi kreativitas anak sangatlah banyak, seperti pohon pinus yang banyak tumbuh di sepanjang bibir pantai, namun guru belum ada memanfaatkannya. Guru hanya menggunakan alat/sumber pembelajaran yang dibeli atau barang jadi saja seperti LKA, buku gambar, pensil, krayon, kertas-kertas warna, yang sudah biasa bagi anak dan kurang menarik minat anak untuk berkreasi, sehingga guru sulit mengembangkan kreativitasnya.

Menurut penelitian Rikhanatul (2020:6), penggunaan media alam dapat memberikan dampak yang besar dan meningkatkan kreativitas anak. Peneliti menemukan bahwa ketika guru memberikan dorongan kreatif kepada anak-anak dengan menggunakan media alami, kreativitas anak-anak menjadi terlihat. Selain itu, pengenalan anak dengan alam membantu anak mengembangkan kecerdasan sejarah alam, dan anak menjadi akrab dengan

alam. Alam mengajarkan kita banyak hal. Seperti anakbisa dengan cepat belajar tentang tanaman, hewan, tanah, batu, serta banyak lagi. Untuk dipelajari.

Berdasarkan Penelitian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen dengan judul : “Pengaruh Penggunaan Media Bahan Alam Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Gasan Gadang ”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yakni metode eksperimen dengan desain quasi-experimental. Populasi penelitiannya ialah murid di TK Bunga Tanjung sebanyak 28 anak terbagi menjadi 2 kelas, yakni kelas B1 serta B2. Kelas B1 dengan total 14 orang anak, sertakelas B2 14 anak. Teknik pengambilan sampel yang dipakai yakni probability sampling. Penelitian ini menggunakan tes dengan indikator yang telah dicapai anak. Pengumpulan data dengan tesbuatan. Teknik analisis data dilaksanakan dengan perbandingan perbedaan nilai mean dengan uji t (t-tes). Sebelumnya dilakukan ujian normalitas serta uji homogenitas lebih dahulu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasar hasil rumusan masalah serta tujuan penelitian, selanjutnya dilakukan pengumpulan data mengenai pengaruh penggunaan bahan alam terhadap kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-kanak Bunga TanjungGasanGadang. Penelitian ini melakukan sebanyak 4 kali pertemuan,meliputi satu kali pre-test (tesawal), dua kali treatment (perlakuan) serta yang terakhir post-test (tesakhir). Penilaian penelitian ini menggunakan kategori angka 1 sampai 4 dengan menggunakan 8 item atau pernyataan. Hasil penelitian dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Perbedaan *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih
A	19	29	10	A	14	22	8
A	16	29	13	A	13	25	12
A	21	30	9	A	14	24	10
A	24	29	5	B	16	24	8
A	20	28	8	D	14	24	10
A	18	31	13	D	16	28	12
A	18	29	11	D	14	24	10

G	22	28	6	O	17	24	7
K	19	28	9	R	14	22	8
M	22	30	8	R	10	21	11
N	23	30	7	R	19	20	1
N	20	30	10	Y	11	20	9
Z	13	30	17	Z	14	26	12
Z	16	29	13	Z	14	26	12
Jumlah	271	410	139	Jumlah	200	330	130
Rata-rata	19,36	29,29	9,93	Rata-rata	14,29	23,57	9,29

Sumber: Hasil Penilaian Pre-Test dan Post Test

Berdasar table diatas terlihat jika secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas control skor anak pre-test 200 serta post-test330. sedangkan rata-rata kelas control untuk pre-test 14,29 serta post-test23,57. Selain itu terdapat peningkatan perkembangan kreativitas melalui media bahan alam untuk anak usia dini di kelompok eksperimen. Berdasarkan table diatas terlihat bahwa secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap skor anak pre-test 271 serta post-test 410. Sedangkan rata-rata keseluruhan pre-test 19.36 serta post-test 29,29. Kedua kelas tersebut hasil dari penelitian sama-sama adanya peningkatan tetapi kelas ekperimen lebih tinggi skornya dari pada kelas kontrol.

Uji yang dilakukan pada yakni uji normalitas, uji homogen, uji hipotesis, serta uji t. berikut ialah hasil uji normalitas.

Tabel 2. Uji Normalitas Menggunakan SPSS 20.0

Lilliefors Significance Correction

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	.188	14	.196	.937	14	.381
	Kelas Kontrol	.215	14	.077	.943	14	.465

Berdasarkan tabel di atas didapatkan jumlah data (N) kelas eksperimen 14 orang anak serta kelas kontrol 14 orang anak. Nilai Sig *Kolmogorov-Smirnov* kelas eksperimen ialah 0,196 serta kelas control yakni 0,077. Kemudian berdasar perhitungan tersebut dengan menggunakan

Kolmogorov-Smirnov bias diambil kesimpulan jika data rata-rata berdistribusi normal disebabkan mempunyai Sig > 0,05. Hasil belajar kelas eksperimen mempunyai sig. yakni 0,196 serta kelas control mempunyai sig. yakni 0,077. Dan bias diambil kesimpulan data di atas berdistribusi normal.

Berikut Hasil penghitungan uji homogenitas bias dilihat table dibawah:

Tabel 3. Uji Homogenitas Menggunakan SPSS 20.0
Test of Homogeneity of Variances
 Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.438	1	26	.018

Dengan menggunakan table uji SPSS 20.0 tersebut, bias dilihat nilai signifikansinya yakni 0,018, ataupun $0,018 > 0,05$. Jika nilai sig > 0,05 data tersebut homogen, jika nilai sig < 0,05 maka data penelitian tidak homogen. Jadi, kedua kelas yang digunakan sebagai penelitian ialah kelas homogen. Dikarenakan kedua kelas homogen, peneliti bias melaksanakan penelitian.

Berikut adalah hasil uji hipotesis.

Tabel 4. Uji Hipotesis Menggunakan SPSS 20.0
Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	14	29.07	1.072	.286
	Kelas Kontrol	14	23.57	2.344	.626

Berdasar table tersebut, terlihat jika rata-rata (mean) N-gain kelas eksperimen ialah 29,07 serta N-gain kelas control ialah 23,57. Untuk melihat apakah perbedaan antara keduanya signifikan (ataupun tidak), ditafsirkan menurut table dibawah:

Tabel 5. Independent Sample Test Menggunakan SPSS 20.0
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
--	---	------------------------------

	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Belajar	6.438	.018	7.985	26	.000	5.500	.689	4.084	6.916
			7.985	18.207	.000	5.500	.689	4.054	6.946

Berdasar pada table tersebut, nilai sign *Levene's Test of Variance* yakni $0,018 > 0,05$. Peneliti mengambil kesimpulan jika varians data N-gain kelas eksperimen serta kelas control ialah sama ataupun homogen. Selanjutnya berdasar table tersebut diketahui jika nilai *sig (2-tailed)* yakni $0,000 < 0,05$. Dengan begitu peneliti menyimpulkan adanya perbedaan pengaruh yang signifikan perkembangan kreativitas dengan media bahan alam dengan perlakuan yang diberikan guru terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini.

Hasil penelitian pengaruh penggunaan media bahan alam terhadap kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Gasan Gadang. Dibutuhkan pembahasan guna menjelaskan, memperdalam serta mengetahui kajian penelitian ini. Dimana inti kajian tersebut mengenai pengaruh bahan alam pada kreativitas anak usia dini. Pembahasan pertama diperkuat dengan pendapat ahli yakni Carl Mostakis (dalam Nisa, 2017: 263) menyatakan “kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan serta mewujudkan identitas individu dengan cara yang mengintegrasikan hubungan individu dengan diri sendiri, alam, serta orang lain.”

Pengertian kreativitas selanjutnya dikemukakan oleh Horlock (1978:4) berpendapat bahwa kreativitas ialah kemampuan individu agar menghasilkan komposisi, produk, ataupun ide yang secara fundamental baru dan sampai sekarang belum diketahui. Selanjutnya Sund (dalam Slameto, 2010: 147) juga mengatakan jika orang yang memiliki potensi kreatif bias diidentifikasi dengan ciri-ciri berikut: “1) Rasa ingintahu yang cukup tinggi, 2) Terbuka terhadap pengalaman baru, 3) Banyak ide baru, 4) Keinginan untuk penemuan serta penelitian, 5) Kecenderungan untuk lebih menyukai pekerjaan yang sulit serta sulit, 6) Merespon pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban yang umum, 7) Bersikap antusias dan proaktif dalam pemecahan masalah, 8) Berpikir fleksibel, 9) memiliki kemampuan untuk melakukan analisis dan sintesis; 10) Memiliki semangat mencari dan mandiri.”

Untuk mewujudkan ciri-ciri anak yang kreatif tentunya perlu diberikan stimulasi agar kreativitasnya dapat berkembang secara optimal. Stimulasi kreativitas anak usia dini tentu diperlukannya media yang menarik minat anak agar belajar sehingga bias mempengaruhi kemampuan kreativitasnya. Salah satu media yang bias dipakai dalam menstimulasi kreativitas anak adalah media bahan alam. Mulyasa (2014: 65) yang mengatakan, “jika alam ialah sumber belajar yang tak terbatas untuk anak guna bereksplorasi serta berinteraksi dalam membangun pengetahuan maupun pemahamannya.” Bahan alam ialah bahan ataupun material yang tersedia di alam, seperti tumbuhan yang bias dijadikan sebagai media pembelajaran. Selanjutnya menurut Sujana (2011: 1) “bahan alam ialah bahan yang didapat dari alam kemudian dapat digunakan guna membuat suatu produk dan karya.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas tentunya media bahan alam bias sebagai media alternatif yang mampu memberikan pengaruh yang besar untuk kreativitas anak. Ini juga dibuktikan dari pendapat Rikhanatul (2020: 6) bahwa penggunaan media bahan alam membawa pengaruh besar dan dapat meningkatnya kreativitas anak. Dengan media bahan alam ini didapatkan jika setiap kreatifitas anak terlihat seperti adanya dorongan yang dapat memacu kreatifitas anak. Selain itu, mendekatkan anak dengan alam mengembangkan kecerdasan sejarah alamnya serta membuat mereka lebih mengenal alam. Alam mengajarkan kita banyak hal. Seperti anak kecil, anak dapat dengan cepat belajar tentang tanaman, hewan, tanah, batu, dan banyak lagi. Selanjutnya Mela (2019: 13) juga berpendapat, “pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam dapat digunakan dalam peningkatan kreativitas anak usia dini, dengan menggunakan media bahan alam anak akan lebih banyak berkreasi, lebih kreatif, daya imajinasi semakin berkembang, pembelajaran juga lebih menyenangkan dan menarik.”

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini juga membuktikan hal yang sama bahwa hasil pengembangan kreativitas anak kelas eksperimen lebih mempunyai pengaruh daripada hasil pengembangan kreativitas anak kelas kontrol. Kelas eksperimen serta kelas kontrol berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak khususnya kelas eksperimen dengan media dari bahan alam, sedangkan kelas kontrol dengan kertas origami.

Secara keseluruhan terjadinya peningkatan terhadap kelas kontrol dengan skor pre-test 200 dan post-test 330. Sedangkan rata-rata kelas kontrol pre-test 14,29 serta post-test 23,57. Selain itu adanya peningkatan pengaruh perkembangan kreativitas dengan bahan alam di kelompok eksperimen juga terjadi kenaikan skor pre-test 271 serta post-test 410. Sedangkan rata-rata keseluruhan pre-test 19,36 dan post-test 29,29. Kedua kelas hasil penelitian sama-sama mengalami peningkatan, tetapi kelas

eksperimen lebih tinggi skornya dibanding kelas kontrol. Berdasar hasil tersebut bias diambil kesimpulan jika adanya perbedaan signifikan dalam perkembangan kreativitas antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, hal tersebut menunjukkan jika penggunaan media alam sangat efektif dan berdampak pada perkembangan kreativitas pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasar hasil analisis data penelitian serta pembahasan yang dijelaskan dalam bab sebelumnya, secara keseluruhan terjadinya peningkatan terhadap kelas kontrol dengan nilai rata-rata kelas kontrol pre-test 14,29 serta post-test 23,57. Serta adanya peningkatan perkembangan kreativitas dengan memakai media bahan alam di kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata keseluruhan pre-test 19,36 serta post-test 29,29. Kedua kelas terlihat hasil penelitian sama-sama mengalami peningkatan, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi nilai rata-ratanya daripada kelas kontrol. Bisa disimpulkan jika adanya perbedaan signifikan antara perkembangan kreativitas anak kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Selanjutnya, menentukan besar pengaruh dari penggunaan media bahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini dilakukan dengan uji effect size, yaitu diperoleh nilai d yakni 2,02 yang termasuk kategori kuat. Bisa diambil kesimpulan jika adanya pengaruh yang kuat dari penggunaan media bahan alam terhadap kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Gasan Gadang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Hal 4.
- Mela,Herni. 2018. “*Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Bahan Alam di TK Hidayatullah Skarame Bandar Lampung*”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Islam Raden Intan. Lampung.
- Nisa, RirinMuthiatun. 2017. *Kreativitas Dalam Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6. No 2. Hal 263. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/59-137-1-PB.pdf>
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta. Hal 147.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: RosdaKarya.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 65.

Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.http://ucs.sulsel.lib.net//index.php?p=show_detail&id=94913

Rikhanatul,Janah. 2020. “*Pengaruh Penggunaan Media Bahan Alam Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Cut Nyak Dien Gendingan Kependudukan Tulungan*”.Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).Tulungagung.